

**Advokasi UMKM Berwawasan Edupreneurship
di Kampung Nelayan Tambak Lorok Semarang**

*Advocacy for SMEs with Edupreneurship Insights in the
Fisherman Village of Tambak Lorok Semarang*

Soedjono

Universitas PGRI Semarang

Email korespondensi: soedjono@ugpris.ac.id

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian yang dilakukan adalah Advokasi UMKM Berwawasan Edupreneurship di Kampung Nelayan Tambak Lorok RW 15 Kelurahan Tambak Mulyo, Kecamatan Semarang Utara Kota Semarang. Peran tim pengabdian ini berupa pelatihan dan pendampingan kepada warga yang ada di RW 15 Tambak Lorok Semarang Utara Kota Semarang. Kegiatan advokasi UMKM berwawasan edupreneurship bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan implementasi pengelolaan UMKM secara profesional, efisien, dan efektif, sehingga dapat mewujudkan kemandirian serta kesejahteraan bagi masyarakat guna mengoptimalkan potensi yang ada berwawasan edupreneurship. Hal ini juga diharapkan mampu memberikan suatu nilai tambah bagi masyarakat, terutama dalam kegiatan ekonomi yakni dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dari berkembangnya usaha yang mereka lakukan. Dari kegiatan pelatihan ini juga dapat merubah perilaku masyarakat menjadi masyarakat yang lebih kreatif dan mendorong peningkatan pendapatan masyarakat pada lokasi pengabdian. Metode pelatihan berupa perpaduan antara ceramah bervariasi dan pendampingan, dimana dalam pelatihan peserta memperoleh buku panduan materi tentang Advokasi UMKM berwawasan edupreneurship. Dari hasil kegiatan terlihat peserta lebih memahami dan mengerti tentang Pengelolaan dan keuangan UMKM yang berwawasan edupreneurship serta pemasaran secara online setelah mengikuti kegiatan pengabdian Kepada Masyarakat.

Kata kunci: Tambak Lorok, advokasi, UMKM, edupreneurship

ABSTRACT

The service activity carried out was Advocacy for SMEs with Edupreneurship Insights in the Fisherman's Village of Tambak Lorok RW 15, Tambak Mulyo Village, North Semarang District, Semarang City. The role of this service team is in the form of training and mentoring for residents in RW 15 Tambak Lorok Semarang Utara, Semarang City. Advocacy activities for MSMEs with an edupreneurship perspective aim to improve understanding and implementation of MSME management in a professional, efficient, and effective manner, so as to realize independence and welfare for the community in order to optimize the existing potential with an

edupreneurship perspective. It is also expected to be able to provide an added value for the community, especially in economic activities that can improve the welfare of the community from the development of the business they do. This training activity can also change people's behavior into a more creative community and encourage an increase in community income at the service location. The training method is in the form of a combination of varied lectures and mentoring, where in the training participants receive a material guidebook on Advocacy for SMEs with an edupreneurship perspective. From the results of the activity, it was seen that the participants understood and understood more about the management and finance of MSMEs with an edupreneurship perspective and online marketing after participating in community service activities.

Keywords: *Tambak Lorok, advocacy, UMKM, edupreneurship*

PENDAHULUAN

Semarang merupakan Ibukota dari Provinsi Jawa Tengah. Semarang memiliki 16 kecamatan dan 177 kelurahan dengan luas wilayah 373,70 km² (BPS, 2017). Kota Semarang memiliki wilayah laut yang luas dengan garis pantai sekitar 21 km dan lebar 4 mil dengan luas lahan pantai ± 5.039,17 ha Wilayah tersebut berada di kawasan Semarang sebelah utara yang berbatasan langsung dengan Laut Jawa, selatan berbatasan dengan kabupaten Semarang, sebelah timur berbatasan dengan kabupaten Demak dan sebelah barat dengan kabupaten Kendal (BPS, 2017).

Kota Semarang memiliki perkawasan nelayan yang berada di kawasan Tambak Lorok Semarang bagian utara tepatnya di Kelurahan Tanjung Mas Kecamatan Semarang Utara. Selain itu Tambak Lorok dikenal dengan permukiman padat penduduk. Berdasarkan data Dinas Kependudukan Kelurahan Tanjung Mas tahun 2016, sejumlah 8.315 jiwa tinggal di kawasan Tambak Lorok. Kawasan yang merupakan kawasan perkawasan nelayan yang berdiri sekitar tahun 1950. Berdasarkan penuturan beberapa warga mengatakan bahwa dulu kawasan tersebut dihuni oleh beberapa keluarga,

namun seiring perkembangan waktu, Tambak Lorok menjadi tempat tinggal warga Semarang dan sebagian besar berprofesi sebagai nelayan dikarenakan letak yang dekat dengan laut. Kawasan Tambak Lorok berada di kelurahan Tanjung Mas, Kecamatan Semarang Utara yang memiliki luas ± 84,48 ha terbagi dalam dua bagian meliputi bagian barat yaitu wilayah Tambak Mulyo dan bagian timur yaitu wilayah Tambak Rejo. Kawasan Tambak Lorok yang dekat dengan laut dengan mayoritas warganya berprofesi sebagai nelayan. Jumlah nelayan kawasan Tambak Lorok sebanyak 2.345 nelayan dan sebagian lainnya berprofesi sebagai pedagang, industri kecil dan industri rumah tangga. Tambak Lorok adalah Kawasan yang dekat dengan laut sehingga menyebabkan air rob sering masuk ke permukiman warga. Warga yang bertempat tinggal di pinggir tepian laut harus menghadapi gelombang air laut pasang yang menyebabkan rumah warga terkena dampaknya. Beberapa bangunan rumah juga mengalami penurunan tanah

Kawasan Tambak Lorok saat ini sedang dikembangkan oleh Pemerintah kota Semarang menjadi kawasan Wisata Bahari. Berkaitan dengan pengembangan kawasan Tambak Lorok

sebagai wisata bahari maka pemerintah kota Semarang mendorong masyarakat di Tambak Lorok untuk mengembangkan potensi yang ada di Tambak Lorok yaitu potensi usaha mikro yang mengolah hasil ikan. Namun selain usaha mikro pengolahan hasil ikan, usaha mikro di kawasan Tambak Lorok Kecamatan Semarang Utara yang cukup berkembang dengan baik antara lain : produksi kue kering, produksi kerajinan dari kain perca, dan produksi kerajinan dari sampah anorganik. Usaha mikro di Tambak Lorok memiliki semangat dan tekad yang tinggi untuk terus maju dan berkembang tetapi selama ini belum membentuk Kelompok Usaha sehingga belum banyak memiliki jaringan untuk lebih mengembangkan usahanya. Usaha mikro di Tambak Lorok ingin diberdayakan melalui pembentukan kelompok usaha agar produknya dan pemasarannya meningkat dan meluas. Saat ini produk-produk yang dihasilkan oleh usaha mikro di kawasan Tambak Lorok masih relatif sederhana. Produk yang dihasilkan cukup berkualitas, akan tetapi inovasinya masih perlu ditingkatkan. Produk yang dihasilkan belum di kemas dengan baik dan jaringan pemasaran masih relatif terbatas.

Berdasarkan analisis situasi diketahui bahwa masyarakat yang bermukim di kawasan Tambak Lorok memiliki ketergantungan terhadap sumber daya alam khususnya laut sebagai tempat mencari ikan hal ini telah menyatu dengan kondisi sosial ekonomi dan kehidupan kebudayaan masyarakat serta telah berlangsung secara turun menurun sehingga pemukiman ini lebih dikenal sebagai Pemukiman Nelayan. Kawasan Tambak Lorok sebagai kawasan nelayan terbesar di kota Semarang, Jawa Tengah aktivitas warga di kawasan ini tidak jauh berbeda dengan kawasan nelayan di daerah lain.

Hanya saja, kawasan ini terancam oleh abrasi pantai dan penurunan ketinggian tanah setiap tahunnya. Penggerak utama ekonomi kawasan Tambak Lorok dapat berupa sentra produksi dan perdagangan perikanan tangkap, perikanan budidaya, pengolahan ikan, atau pun kombinasi kedua hal tersebut (Arifin, Kepel, & Amri, 2013; Raissa, Setiawan, & Rahmawati, 2014). Sentra produksi dan perdagangan perikanan tangkap yang dapat dijadikan penggerak utama ekonomi di kawasan minapolitan adalah pelabuhan perikanan. Sementara itu, penggerak utama minapolitan di bidang perikanan budidaya adalah sentra produksi dan perdagangan perikanan di lahan-lahan budidaya produktif (Edrus, 2015). Sentra produksi pengolahan ikan dan perdagangan yang berada di sekitar pelabuhan perikanan, juga dapat dijadikan penggerak utama ekonomi di kawasan minapolitan (Aryany, 2013).

Tambak Lorok merupakan kampung nelayan terbesar di Kota Semarang yang berlokasi di Kelurahan Tanjung Mas, Kecamatan Semarang Utara. Kemiskinan dan kondisi permukiman kumuh tidak lepas dari masyarakat nelayan yang bertempat tinggal di sana. Fenomena tersebut disebabkan oleh rendahnya kualitas sumber daya manusia, minimnya kepemilikan modal usaha dan teknologi, serta gaya hidup masyarakat setempat yang konsumtif. Selain itu, lokasinya yang berada di pesisir utara mengakibatkan kawasan ini sangat rentan terhadap banjir rob. Berbagai program pengentasan kemiskinan dan penanganan permukiman kumuh telah dilakukan, baik oleh pemerintah maupun melalui kerjasama dengan pihak swasta.

Masyarakat di kawasan kampung nelayan Tambak Lorok selama ini telah mendapatkan perhatian dari pemerintah Kota Semarang. Namun, peran

pemerintah masih berfokus pada pembangunan dan penyediaan infrastruktur yang bertujuan untuk penataan permukiman serta penyediaan sarana-prasarana penunjang ekonomi warga seperti dibukanya pasar kampung nelayan. Sedangkan pembangunan Sumber Daya Manusia juga perlu dilakukan dalam rangka pengelolaan dan keberlanjutan pemanfaatan sarana prasarana yang disediakan.

Berdasarkan study pendahuluan yang telah dilakukan pada Rabu, 19 Mei 2021 oleh tim peneliti Universitas PGRI, diperoleh data awal bahwa Kampung nelayan Tambak Lorok memiliki beberapa potensi yang sangat memungkinkan untuk dikembangkan terutama untuk pengembangan SDM kampung Tambak Lorok sebagai binaan untuk mengajak partisipasi masyarakat untuk berpikir lebih baik dalam segala bidang terutama untuk keamanan ekonomi. Saat Suami melaut, istri menganggur. Diharapkan masyarakat bisa mengolah hasil tangkapan ikan, dan mengembangkan aneka olahan bidang perikanan. Memberikan sumbangan yang tepat untuk memberdayakan dan memandirikan masyarakat, bukan diberikan benda tanpa memberikan edukasi dan pendampingan berkesinambungan sehingga terkesan hanya memfasilitasi sesaat. Pembangunan Kampung Bahari yang merupakan program Nasional di bidang wisata melalui APBN. Dengan program tersebut, maka masyarakat membutuhkan untuk menyiapkan diri agar bisa berkontribusi dan memberikan pendapatan tambahan yang sesuai dengan pengembangan kampung wisata bahari. Adapun hal-hal yang dapat dilakukan antara lain pengembangan aneka olahan tangkapan ikan, kewirausahaan dalam memproduksi aneka souvenir khas kampung nelayan dalam berbahan kayu,

bambu, kulit kerang, kulit ikan dan potensi lain yang dimiliki sebagai pengolahan limbah nelayan menjadi produk-produk yang dihasilkan masyarakat yang mendatangkan penghasilan tambahan. Pemberdayaan masyarakat lain yang diharapkan juga pada upaya mewujudkan kampung nelayan Tambak Lorok sebagai kampung wisata bahari yang edukatif sehingga diperlukan edukasi masyarakat seperti dalam pendampingan keterampilan sebagai masyarakat pariwisata, diantaranya di bidang komunikasi untuk reservasi wisatawan baik lokal maupun mancanegara. Langkah-langkah tersebut selama ini telah diupayakan oleh masyarakat dengan meminta bantuan dari berbagai pihak seperti akademisi maupun mahasiswa melalui berbagai program seperti penelitian, pengabdian kepada masyarakat maupun KKN. Namun, kendala masih dihadapi dalam berbagai hal sehingga program-program belum berjalan dengan baik bahkan berhenti total.

Permasalahan-permasalahan yang telah diuraikan mendorong tim PKM UPGRIS untuk mengupayakan adanya pemberdayaan masyarakat Kampung Nelayan Tambak Lorok khususnya RW 15 dengan Advokasi UMKM berwawasan edupreneurship. Berdasarkan hal tersebut, maka dirasa perlu adanya kegiatan pengabdian berupa advokasi dan pembinaan, dalam rangka meningkatkan kualitas sumberdaya atau khususnya pengelola UMKM di Kelurahan Tambak Lorok Kecamatan Semarang Utara, Kota Semarang dengan fokus memberikan solusi bagi permasalahan keuangan atau khususnya tentang manajemen keuangan, serta mendiskusikan strategi yang mungkin dilakukan untuk mengatasi masalah keuangan. Sehingga pada tahap selanjutnya pelaku usaha

UMKM akan lebih mampu mengembangkan usahanya secara lebih profesional, efisien dan efektif bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat berwawasan edupreneurship.

METODE

Permasalahan yang dihadapi warga Kampung Nelayan RW 15 khususnya pengelola UMKM di Tambak Lorok Kecamatan Semarang Utara terkait dengan permasalahan yang ada, maka kami Tim PKM dari Universitas PGRI Semarang akan melakukan kegiatan sebagai berikut:

1. Melaksanakan edukasi masyarakat dengan pendampingan berkelanjutan untuk mewujudkan pemberdayaan masyarakat Kampung Nelayan Tambak Lorok berwawasan edupreneurship
2. Advokasi dan pendampingan tentang tata cara mengelola dan menyusun laporan sirkulasi keuangan UMKM.
3. Brain storming terkait dengan permasalahan dan kendala yang dihadapi oleh pelaku UMKM dalam pengelolaan dan pengembangan UMKM berwawasan edupreneurship.

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka Tim pengabdian kepada masyarakat UPGRIS akan melakukan kegiatan PKM Kampung Nelayan Tambak Lorok RW 15: Advokasi UMKM Berwawasan Edupreneurship dilaksanakan dengan metode sebagai berikut: Menyardakan kepada warga Kampung Nelayan Tambak Lorok RW 15 tentang pentingnya pengelolaan UMKK berwawasan edupreneurship. Bentuk kegiatan ini berupa *brainstorming* yang akan diterapkan adalah *verbal brainstorming* yaitu saling bertukar pikiran dalam suatu kelompok yang dilakukan secara verbal dengan tatap muka dengan pertemuan langsung.

Selain itu juga *nominal brainstorming* yaitu penyampaian ide yang dilakukan secara terpisah, tidak saling berinteraksi dengan menuangkan ide dan imajinasinya di kertas atau media yang lainnya. Diharapkan seluruh peserta termotivasi untuk memperbaiki pengelolaan UMKM dengan sebaik-baiknya (Minggu ke-1).

Pendampingan pelaksanaan. Penyusunan laporan pengelolaan UMKM dengan menggunakan metode dan pendekatan *advocacy* dan *learning by doing* praktik langsung; Pengelola UMKM yang ada di RW 15 Tambak Lorok akan didampingi oleh tim pengabdian kepada masyarakat Universitas PGRI Semarang untuk menyusun dan merapihkan laporan pengelolaan UMKM (Minggu ke-2 dan Minggu ke-3).

HASIL DAN PEMBAHASAN

PKM Kampung Nelayan Tambak Lorok RW 15 melalui Advokasi UMKM Berwawasan Edupreneurship dilaksanakan secara berkala yang dilakukan dengan Mitra PKM. Pada saat pelaksanaan kegiatan PKM, Tim Pengabdian kepada masyarakat melakukan beberapa kegiatan antara lain advokasi berupa penyuluhan dan pendampingan tentang tata kelola dan urgensi desain kemasan yang *marketable*, pemberian label dan Sebagian strategi pemasaran produk UMKM secara *digital* dan meluas melalui *platform digital* tertentu. Tahap selanjutnya dilakukan kegiatan monitoring. Pada kegiatan ini Tim pengabdian kepada masyarakat memonitor hasil penyuluhan dan pelatihan kepada peserta terutama pelaku UMKM sebagai mitra, untuk melihat dampak dan manfaat yang dirasakan oleh Mitra. Dampak yang dirasakan oleh mitra antara lain terjadinya peningkatan kinerja usaha

dari pelaku UMKM salah satunya adalah peningkatan omset dan penghasilan yang signifikan.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul PKM Kampung Nelayan Tambak Lorok RW 15: Advokasi UMKM Berwawasan Edupreneurship Tanjung Mas, Semarang Utara telah dilaksanakan. Kegiatan dilaksanakan dalam bentuk penyuluhan tentang arti penting kemasan, merk dan label produk bagi kesuksesan suatu produk. Disamping penyuluhan kegiatan juga dilaksanakan dalam bentuk pelatihan membuat kemasan, merk dan label bagi produk-produk UKM. Hasil dari penyuluhan dan pelatihan bagi para pelaku UMKM dapat dirinci sebagai berikut; (1) Para pelaku UMKM memahami arti penting kemasan, merk dan label bagi kesuksesan suatu produk, dan merupakan salah satu bentuk strategi pemasaran bagi produk UMKM; (2) Para pelaku UMKM memahami bagaimana membuat kemasan, merk dan label yang baik, dilihat dari desain, pilihan kata, warna dan pemilihan gambar/logo; (3) Para pelaku UMKM memahami fungsi kemasan, merk dan label bagi suatu produk; (4) Para pelaku UMKM telah melakukan praktik membuat kemasan, merk dan label bagi produknya masing-masing.

Evaluasi keberhasilan kegiatan ini dilakukan pada kegiatan tahap kedua yaitu pelatihan membuat kemasan, merk dan label. Pada pelatihan tersebut para pelaku UMKM mempraktikkan membuat kemasan, merk dan label pada produk mereka masing-masing. Setelah pelatihan dan praktik selesai kemudian satu-persatu hasilnya dievaluasi dan didiskusikan untuk mendapatkan masukan dan penyempurnaan hasil praktik. Masukan diberikan baik oleh tim pengabdian maupun oleh para pelaku UMKM yang lain.

KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul: PKM Kampung Nelayan Tambak Lorok RW 15: Advokasi UMKM Berwawasan Edupreneurship memberikan solusi terhadap salah satu permasalahan yang dihadapi oleh para pelaku UMKM yaitu mengenai pentingnya kemasan, merk dan label. Para pelaku telah mampu membuat kemasan, merk dan label yang sangat bermanfaat bagi kesuksesan produk-produk UMKM.

Sebagai tindak lanjut dari pelaksanaan kegiatan PKM, maka dapat diberikan saran sebagai berikut: (1) Pelaku UMKM perlu untuk dapat mengembangkan dan memanfaatkan teknologi tepat guna yang dapat membantu mereka dalam membuat kemasan, merk dan label; (2) Para pelaku UMKM disarankan dapat mengembangkan kemasan yang lebih ramah lingkungan; (3) Tim pengabdian masyarakat dapat melakukan pendampingan lebih lanjut guna memastikan efektifitas kegiatan PKM yang telah dilaksanakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Almu, Farid Fauzi, (2018). Lingkungan Tempat Tinggal Dan Pendapatan Keluarga Terhadap Tingkat Pendidikan Anak: Studi Tentang Anak Nelayan Migran Sulawesi Selatan Di Kelurahan Oesapa Kecamatan Kelapa Lima Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur (NTT). *Jurnal: Society and Media* 2(2).
- Aristiyani, Tri. (2003). Strategi Nafkah dan Kerja Perempuan pada Rumah tangga Petambak Penggarap dalam Menghadapi Resiko (Kasus pada Komunitas Petambak di Desa Karya

- Bakti, Kabupaten Karawang, Jawa Barat).
- Balai Pengembangan dan Penangkapan Ikan. (1997). *Trammel Net dan Jaring Arad*. Semarang: BPPI.
- Bappeda. (2015). *Program Tambak Lorok*. Semarang: Badan Perencanaan Pembangunan Daerah kota Semarang.
- Dinas Tata Ruang Kota Semarang. (2015). *Rencana Tata Bangunan dan Lingkungan (RTBL) Kawasan Tambak Lorok*. Semarang: Pemerintah Kota Semarang.
- Direktorat Jenderal Perikanan. (1995). *Alternatif Usaha Penangkapan Ikan Dengan Jaring Putar (Pukat Tarik/Arad) Bagi Nelayan Skala Kecil*. Semarang: Balai Pengembangan Penangkapan Ikan.
- Fama, Ahmad. (2016). *Komunitas Masyarakat Pesisir di Tambak Lorok Semarang*. *Jurnal: Kajian dan Kebudayaan* 11(2).